

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dipaparkan dalam Thesis ini, maka penulis menarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Menurut kesaksian Alkitab baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru membuktikan bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai kedudukan yang sama di hadapan Tuhan. Karenanya sama-sama harus berperan dalam proses penyelamatan Allah bagi dunia ini.
2. Tidak ada alasan bagi gereja dan masyarakat untuk menolak perempuan berperan sebagai pejabat gerejawi atau menjadi pemimpin dalam masyarakat.
3. Gereja Toraja pada masa Zending sampai pada waktu Sidang Sinode Am ke-17 di Palopo 1984 tidak menerima perempuan menjadi pejabat gerejawi (pendeta, penatua dan syamas). Hal ini juga terkait erat dengan aturan sending dan peraturan Gereja Toraja yang tidak menerima perempuan sebagai pejabat gerejawi.
4. Kaum perempuan dalam Gereja Toraja setelah diterima menjadi pejabat gerejawi sudah berperan aktif, walaupun jumlahnya belum sebanding dengan kaum laki-laki.

B. Saran

1. Hendaknya kaum perempuan tidak merasa rendah diri dan lemah tetapi harus percaya diri dalam memangku jabatan gerejawi dan menjadi pemimpin dalam masyarakat.
2. Membaca Alkitab dan menafsirkannya dari kacamata Injil yang membebaskan harus mampu memberikan pemahaman yang benar tentang kesetaraan laki-laki dan perempuan dalam pelayanan gerejawi.
3. Peraturan Gereja Toraja yang ada sekarang ini hendaknya memberikan perhatian khusus dan peluang bagi peningkatan sumber daya manusia khususnya perempuan.
4. Perempuan Gereja Toraja yang punya talenta untuk memimpin dan menjadi pejabat gerejawi harus berani tampil sejajar dengan laki-laki.